

**Pemberdayaan Keluarga Berbasis Pangan Lokal Kelor
sebagai Upaya Mendukung Kesehatan Ibu Menyusui
dan Pencegahan Stunting di Desa Ibul Besar 1
Kabupaten Ogan Ilir**

***Empowering Families Based on Local Moringa Food
as an Effort to Support the Health of Breastfeeding
Mothers and Prevent Stunting in Ibul Besar 1 Village,
Ogan Ilir Regency***

¹Nur Alam Fajar, ²Mohammad Zulkarnain, ¹Rostika Flora, ³Anita Rahmiwati,
⁴Annisah Biancika Jasmine, ⁴Adelina Irmayani Lubis, ⁵Risa Nur Amalia,
⁶Esti Sri Ananingsih, ¹Dwi Dianaulina

¹Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

²Program Studi S2 Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang,
Sumatera Selatan

³Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya,
Sumatera Selatan

⁴Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Indralaya,
Sumatera Selatan

⁵Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang, Sumatera Selatan

⁶Program Studi D3 - Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang,
Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi: N.A. Fajar, nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

Abstract. Stunting is a nutritional problem that remains a public health challenge in Indonesia, including in rural areas with limited access to nutritious food. The use of local resources such as moringa leaves (*Moringa oleifera*), which are rich in nutrients and have natural galactagogue properties, is a potential strategy to support the health of breastfeeding mothers and efforts to prevent stunting. This community service activity aims to empower families, especially breastfeeding mothers, in the consumption of moringa-based local foods through an educational and participatory approach in Ibul Besar 1 Village, Ogan Ilir District. The methods used in this activity included nutrition and lactation education, training on processing moringa leaves into moringa leaf cookies, and the distribution of educational media in the form of booklets and leaflets entitled "Moringa, Mother's Friend - Natural Ways to Increase Breast Milk Production". The program involved 40 breastfeeding mothers. An evaluation was conducted using pre-tests and post-tests on 40 respondents to measure changes in knowledge and attitudes. The results of the analysis showed an increase in knowledge in the good category from 57.5% to 92.5% and positive attitudes from 65.0% to 97.5%. The Wilcoxon Signed Ranks Test showed that this increase was statistically significant ($p < 0.001$). This community-based empowerment program effectively improves mothers' nutritional literacy and positive attitudes towards the use of moringa leaves,

thereby potentially supporting lactation health and stunting prevention efforts at the family level. This intervention model can be adapted in other areas with similar moringa leaf potential.

Keywords: *Stunting, moringa leaves, family empowerment, breastfeeding mothers, local food.*

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan dengan akses terbatas pada pangan bergizi. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) yang kaya nutrisi dan bersifat galaktagog alami menjadi strategi yang berpotensi untuk mendukung kesehatan ibu menyusui dan upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga, khususnya ibu menyusui dan kader posyandu, dalam konsumsi pangan lokal berbasis kelor melalui pendekatan edukatif dan partisipatif di Desa Ibul Besar 1, Kabupaten Ogan Ilir. Metode kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi gizi dan laktasi, pelatihan pengolahan daun kelor menjadi kukis daun kelor, serta penyebaran media edukasi berupa *booklet* dan *leaflet* “Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI”. Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* pada 40 responden untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 57,5% menjadi 92,5% dan sikap positif dari 65,0% menjadi 97,5%. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,001$). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis masyarakat melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan kelor, dan media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan serta sikap positif ibu menyusui terhadap pemanfaatan pangan lokal berbasis kelor. Model intervensi ini dapat diadaptasi di daerah lain dengan potensi daun kelor yang serupa.

Kata Kunci: *Stunting, daun kelor, pemberdayaan keluarga, ibu menyusui, pangan lokal.*

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, sedangkan Provinsi Sumatera Selatan berada di atas angka nasional dengan prevalensi sebesar 24,8% (BKPK Kemenkes, 2023). Kabupaten Ogan Ilir, provinsi Sumatera Selatan, mencatat prevalensi stunting sebesar 22,9% (BKPK Kemenkes, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi gizi yang komprehensif, terjangkau, dan berbasis pada sumber daya lokal. Desa Ibul Besar 1 di Kecamatan Pemulutan merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang cukup baik, khususnya tanaman kelor (*Moringa oleifera*) yang tumbuh subur di pekarangan rumah warga. Namun, pemanfaatan kelor masih minim, terbatas pada pengolahan sebagai lauk sederhana seperti sayuran berkuah dan belum diarahkan pada pengembangan pangan fungsional yang bernilai gizi tinggi. Selain faktor akses pangan, rendahnya literasi gizi dan praktik pemberian ASI turut berkontribusi terhadap masalah gizi anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi gizi ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI dan status gizi anak. Ickes (2015) menemukan bahwa tingkat literasi ibu berkorelasi positif dengan praktik pemberian makan yang lebih baik dan status gizi anak (Ickes dkk., 2015). Hasil penelitian serupa oleh Johri dkk. (2016) menemukan bahwa literasi kesehatan ibu terkait langsung dengan status gizi anak usia dini (Johri dkk., 2016). Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan program edukasi gizi yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui, termasuk pemanfaatan sumber pangan lokal yang dapat mendukung kualitas laktasi. Pelibatan kader Posyandu sejak tahap awal kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian inti dari strategi pemberdayaan masyarakat karena kader berperan sebagai penghubung utama antara intervensi kesehatan dan praktik gizi keluarga di tingkat desa (Susiloningtyas et al., 2025)(Rosmiati et al., 2024) Penguatan kapasitas kader melalui edukasi dan pelatihan terbukti meningkatkan peran kader dari pendukung kegiatan menjadi agen lokal penggerak perubahan perilaku terkait gizi, termasuk dalam pencegahan

stunting dan pendampingan keluarga (Manalor et al., 2023)(Carolia et al., 2022) (Sukmawati et al., 2023).

Intervensi pemanfaatan tanaman kelor menjadi salah satu solusi potensial karena kelor merupakan pangan lokal yang mudah diperoleh dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Daun kelor kaya akan protein, zat besi, kalsium, dan vitamin A, yang berperan penting dalam proses laktasi dan kesehatan ibu menyusui (Afzal dkk., 2020). Penelitian juga menunjukkan konsumsi kelor dapat signifikan meningkatkan produksi ASI ibu menyusui, sehingga mendukung kebutuhan gizi balita kerdil (Yasin dkk., 2024). Selain itu, olahan berbasis kelor seperti kukis atau biskuit terbukti efektif meningkatkan asupan zat gizi mikro dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Bichi dkk., 2019). Olahan kering, seperti kukis juga menawarkan keunggulan dalam penyimpanan dan praktikalitas dibandingkan dengan olahan sayur basah. Proses pengeringan pada kukis membuatnya memiliki umur simpan yang lebih lama, sehingga ibu menyusui tidak perlu khawatir akan kerusakan produk dalam waktu singkat, seperti pada sayuran yang mudah basi dan hanya dapat bertahan dalam beberapa hari di kulkas. Kukis juga dapat diolah dengan tambahan bahan bergizi yang meningkatkan produksi ASI, menjadikannya pilihan yang tidak hanya praktis tetapi juga bermanfaat (Mulyaningsih et al., 2023). Pemilihan daun kelor sebagai bahan intervensi utama juga didasarkan pada bukti ilmiah yang menunjukkan potensinya dalam meningkatkan produksi ASI, sebagaimana dibuktikan dalam studi sebelumnya (Zakaria dkk., 2016).

Selain meningkatkan konsumsi kelor di tingkat rumah tangga, intervensi juga diarahkan pada penguatan kapasitas kader Posyandu sebagai ujung tombak edukasi gizi di masyarakat. Integrasi kelor ke dalam praktik konsumsi makanan lokal tidak hanya memberdayakan keluarga tetapi juga meningkatkan pengetahuan gizi kader Posyandu, yang memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting (Kartika dkk., 2025)(Budiastuti dkk., 2024). Inisiatif berbasis masyarakat telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan di antara kader-kader posyandu, memungkinkan kader untuk mendidik wanita hamil dan ibu balita tentang manfaat daun kelor (Ryadinency dkk., 2025) (Novryanthi dkk., 2025), dengan peningkatan kesadaran yang mengarah pada konsumsi makanan berbasis daun kelor yang lebih tinggi, yang penting untuk mengatasi kekurangan gizi pada populasi yang rentan (Kartika dkk., 2025) (Kartika dkk., 2025)(Novryanthi dkk., 2025).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan berbasis komunitas secara edukatif dan partisipatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, seperti edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pelatihan praktis seperti demo masak, efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting (Amalia dkk., 2025). Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi, edukasi gizi dan laktasi serta pelatihan pengolahan daun kelor menjadi kukis. Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pemanfaatan kelor dalam intervensi gizi masyarakat, termasuk adopsi kelor dalam program gizi masyarakat yang efektif dalam menanggulangi masalah gizi, terutama pada wilayah tropis (Thurber & Fahey, 2009). Pendekatan berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis ibu rumah tangga, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal sebagai upaya pencegahan stunting.

Pemberdayaan keluarga melalui konsumsi pangan lokal berbasis kelor merupakan pendekatan yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung kesehatan ibu menyusui serta pencegahan stunting di tingkat rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan keluarga, khususnya ibu menyusui, dalam memanfaatkan daun kelor guna meningkatkan jumlah dan kualitas ASI sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Ibul Besar 1. Tujuan tersebut dicapai melalui edukasi gizi laktasi dan pelatihan pengolahan pangan berbasis daun kelor.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Ibul Besar 1, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam berupa tanaman kelor (*Moringa oleifera*) yang tumbuh subur di pekarangan rumah warga, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pangan fungsional. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan, mulai September hingga Desember 2025, dengan total enam kali kunjungan lapangan. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi awal, survei, sosialisasi, edukasi gizi laktasi, pelatihan pengolahan daun kelor menjadi kukis, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan dipusatkan di balai desa untuk memudahkan mobilisasi peserta dan optimalisasi fasilitas lokal.

Khalayak Sasaran dan Teknik Sampling. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah keluarga di Desa Ibul Besar 1 dengan fokus utama ibu menyusui serta kader Posyandu sebagai mitra pelaksana program. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 40 orang, terdiri atas 24 ibu menyusui yang memiliki anak usia 0–24 bulan dan 16 kader Posyandu. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria ibu menyusui berdomisili di Desa Ibul Besar 1 dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Keterlibatan kader Posyandu, perangkat desa, dan tokoh masyarakat bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan program, membangun kapasitas agen lokal, serta memperluas dampak intervensi di tingkat komunitas.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (*community-based empowerment*) dengan memanfaatkan potensi lokal berupa tanaman kelor sebagai media intervensi untuk meningkatkan produksi dan kualitas ASI pada ibu menyusui. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada peserta dan mitra untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, diberikan edukasi mengenai gizi laktasi dan pentingnya konsumsi pangan lokal sebagai sumber zat gizi mikro dalam mendukung produksi ASI. Peserta kemudian dilatih secara langsung dalam pengolahan daun kelor menjadi kukis menggunakan peralatan rumah tangga sederhana. Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, peserta memperoleh media edukasi berupa booklet dan leaflet berjudul “*Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI*” yang berisi informasi manfaat ASI, faktor yang memengaruhi produksi ASI, kandungan nutrisi daun kelor, serta rekomendasi menu dan resep kukis kelor. Media edukasi disusun dengan bahasa sederhana, ilustrasi menarik, dan panduan praktis sehingga dapat digunakan dalam edukasi ibu menyusui, kegiatan penyuluhan kader, dan program pencegahan stunting di masyarakat.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan kategori baik mengenai gizi laktasi serta sikap positif terhadap

pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal untuk meningkatkan jumlah dan kualitas ASI berdasarkan hasil evaluasi statistik.

Metode Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi melalui pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*. Instrumen pengetahuan menggunakan format pernyataan benar-salah, sedangkan instrumen sikap menggunakan skala Likert empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Kategori pengetahuan “baik” dan “kurang” serta sikap “positif” dan “negatif” ditentukan berdasarkan nilai *cut-off point* yang ditetapkan dari nilai median skor total masing-masing variabel.

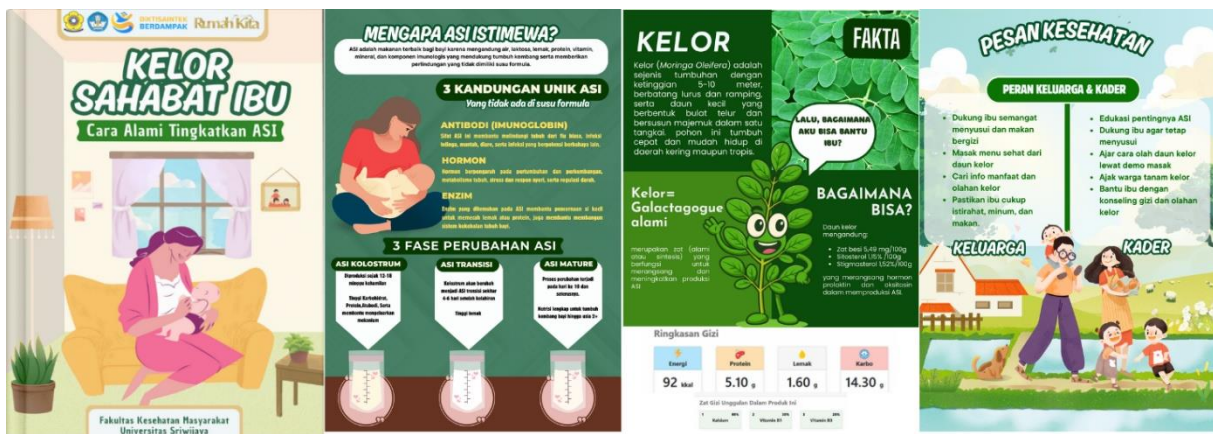
Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29. Analisis frekuensi digunakan untuk melihat distribusi kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test karena data bersifat berpasangan dan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terkait gizi laktasi dan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Penyusunan *Booklet* dan *Leaflet* Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI

Salah satu inovasi utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyusunan media edukasi berupa *booklet* berjudul “Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI” yang dirancang untuk memberikan informasi yang sederhana, komprehensif, dan kontekstual mengenai manfaat daun kelor sebagai galaktagog alami serta perannya dalam peningkatan produksi dan kualitas ASI (Gambar 1). *Booklet* disusun dengan format *visual* yang menarik dan narasi yang runtut, sehingga membantu ibu menyusui memahami aspek penting terkait kandungan gizi daun kelor, mekanisme peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin, serta berbagai tantangan menyusui yang sering dialami ibu, seperti ASI kurang lancar, puting lecet, atau kurangnya dukungan keluarga. Selain memberikan penjelasan ilmiah, *booklet* juga menyediakan panduan praktis berupa resep olahan daun kelor yang mudah diikuti, seperti kukis daun kelor, sehingga mendorong ibu untuk mengintegrasikan konsumsi daun kelor dalam menu harian keluarga dengan cara yang ekonomis dan kreatif. Selain *booklet*, kegiatan ini juga menghasilkan *leaflet* sebagai media edukasi cepat dan ringkas yang ditujukan untuk memperluas jangkauan informasi kepada sasaran yang lebih luas dalam waktu singkat (Gambar 2). *Leaflet* memuat informasi inti mengenai manfaat ASI, cara meningkatkan jumlah dan kualitas ASI serta resep kukis berbahan baku daun kelor sebagai pangan lokal. Media ini dirancang dalam format yang mudah dibagikan dan mudah dibaca. Dengan format *visual* dan pesan singkat yang bersifat persuasif, *leaflet* membantu memperkuat pemahaman awal ibu dan memicu ketertarikan untuk mempelajari materi lebih lanjut melalui *booklet*. Adanya *booklet* dan *leaflet* sebagai media edukasi saling melengkapi dalam upaya mendukung peningkatan literasi gizi dan perubahan perilaku konsumsi pangan lokal pada ibu menyusui. Melalui kombinasi media edukasi ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami kebutuhan gizi laktasi, memanfaatkan kelor sebagai sumber gizi lokal yang terjangkau, serta memperkuat dukungan keluarga dalam proses menyusui sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di lingkungan pedesaan.

Perubahan lingkungan dan tantangan kesehatan telah meningkatkan perhatian terhadap upaya peningkatan kesehatan dan nutrisi ibu menyusui. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait praktik menyusui adalah pemanfaatan media edukasi cetak seperti *booklet* dan *leaflet* sebagai sarana edukasi gizi yang sistematis dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* dengan informasi yang terstruktur dan komprehensif mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai praktik menyusui yang baik secara signifikan (Lisnawati dkk., 2023)(Puspitasari & Sunarsih, 2021). Sementara itu, *leaflet* memiliki keunggulan dari sisi praktisitas sebagai media pengingat cepat, yang berkontribusi terhadap peningkatan sikap positif ibu terhadap praktik menyusui eksklusif (Hardjito, 2023)(Fitriyani dkk., 2023). Kombinasi penggunaan *booklet* dan *leaflet* dalam intervensi edukasi dinilai mampu memperkuat pesan kesehatan dan gizi yang disampaikan serta memberikan dukungan edukatif yang berkelanjutan, sesuai dengan penelitian Murnane dkk. (2010) mengenai pentingnya pendekatan sistematis dalam mendukung keberlanjutan pemberian ASI.



Gambar 1. *Booklet* “Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI”



Gambar 2. *Leaflet* “Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI”

B. Implementasi Edukasi Gizi & Laktasi dan Pelatihan Olahan Kelor

Pada Kamis, 30 Oktober 2025 dilaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai upaya peningkatan produksi ASI bagi ibu menyusui di Desa Ibul Besar 1, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir.

Jurnal Panrita Abdi, Juli 2026, Volume 10, Issue 3.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Kegiatan diawali dengan pengisian *pretest* oleh ibu-ibu peserta untuk mengukur pengetahuan awal terkait manfaat ASI dan pemanfaatan kelor sebagai sumber pangan fungsional (Gambar 3). Setelah pengisian *pretest* selesai, tim pengabdian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya memberikan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif, kandungan bioaktif yang berperan dalam melindungi kesehatan bayi dan ibu, serta tantangan umum dalam proses menyusui yang sering dialami ibu-ibu di komunitas pedesaan (Gambar 3). Edukasi juga berfokus pada pengenalan manfaat daun kelor sebagai galaktagog alami dan potensi gizi kelor yang dapat membantu meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Pada sesi ini, tim mengajak peserta membaca dan mendiskusikan isi *booklet* dan *leaflet* “Kelor Sahabat Ibu – Cara Alami Tingkatkan ASI” sebagai bahan edukasi visual yang memberikan informasi ilmiah dengan bahasa sederhana, tips pemilihan bahan, dan panduan implementasi konsumsi kelor dalam menu keluarga. Acara dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan kukis daun kelor “*Lactagreen Cookies*” oleh tim pengabdian dan mahasiswa FKM Unsri (Gambar 4). Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan teknis mengenai bahan, takaran, proses pembuatan kukis daun kelor, dari tahapan pencampuran adonan hingga proses pemanggangan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengolah kelor menjadi produk pangan fungsional yang memiliki nilai gizi tinggi, mudah dibuat, dan dapat dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarga. Di akhir kegiatan, peserta melakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap setelah mengikuti sesi edukasi dan pelatihan dan dilanjutkan dengan pembagian media edukasi serta foto bersama seluruh peserta kegiatan (Gambar 5).

Pelatihan berbasis praktik langsung, seperti demonstrasi memasak dan pengolahan pangan fungsional, menunjukkan potensi dalam meningkatkan adopsi perilaku konsumsi pangan lokal di masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi memasak dan persiapan makanan di rumah tidak hanya meningkatkan pengetahuan gizi peserta, tetapi juga memotivasi peningkatan konsumsi sayur dan buah (Reicks dkk., 2014). Pengalaman langsung dalam mengolah bahan pangan lokal membantu memperkuat keterampilan praktis serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan bahan tersebut dalam menu sehari-hari. Hal ini serupa dengan penelitian Alahmad dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal tidak hanya mendukung keberlanjutan sumber pangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat gizi tanaman yang selama ini kurang dimanfaatkan. Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis melalui pelatihan langsung menjadi landasan penting dalam mendorong perubahan perilaku konsumsi pangan yang lebih sehat dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

C. Keberhasilan Kegiatan

Peserta kegiatan menjalani *pretest* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai gizi laktasi sebelum dan setelah mengikuti program edukasi serta menilai sikap ibu terhadap pemanfaatan daun kelor sebagai pangan lokal untuk peningkatan jumlah dan kualitas ASI. Karakteristik responden dalam kegiatan pemberdayaan keluarga berbasis pangan lokal kelor disajikan pada Tabel 1.



Gambar 3. *Pretest* dan edukasi gizi & laktasi



Gambar 4. Pelatihan Olahan Kelor



Gambar 5. Penyerahan media edukasi dan foto bersama

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), diikuti oleh kelompok usia 36–50 tahun sebanyak 12 orang (30,0%), dan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (2,5%). Dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 17 orang (42,5%) dan SMP sebanyak 12 orang (30,0%), sedangkan responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 10 orang (25,0%) dan D3/S1 sebanyak 1 orang (2,5%). Karakteristik pendidikan ini menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi, sehingga penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami melalui kombinasi metode penyuluhan, media edukasi, serta praktik langsung pengolahan pangan berbasis daun kelor. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, seluruh responden ibu tidak bekerja (40 orang; 100%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki keterlibatan yang besar dalam pengelolaan konsumsi pangan keluarga dan praktik pengasuhan anak di rumah. Sementara itu, pekerjaan suami didominasi oleh buruh sebanyak 32 orang (80,0%), kemudian supir sebanyak 3

orang (7,5%), kuli panggul sebanyak 2 orang (5,0%), wiraswasta sebanyak 2 orang (5,0%), dan berkebun sebanyak 1 orang (2,5%). Kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut memperkuat relevansi pemanfaatan pangan lokal seperti daun kelor sebagai salah satu alternatif sumber pangan bergizi yang mudah diperoleh dan relatif ekonomis bagi keluarga.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	%
Usia		
<20	1	2.5
20-35	27	67.5
36-50	12	30.0
Pendidikan		
SD	17	42.5
SMP	12	30.0
SMA/SMK	10	25.0
D3/S1	1	2.5
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	0	0
Tidak Bekerja	40	100.0
Pekerjaan Suami		
buruh	32	80.0
kuli panggul	2	5.0
supir	3	7.5
berkebun	1	2.5
wiraswasta	2	5.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Pada saat awal sebelum intervensi masih terdapat 42,5% responden (17 orang) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai konsep dasar Air Susu Ibu, faktor yang memengaruhi kuantitas dan kualitas ASI, manfaat daun kelor sebagai pangan fungsional bagi ibu menyusui, serta peran lingkungan sosial dalam mendukung keberhasilan menyusui, hanya 57,5% (23 orang) yang masuk dalam kategori pengetahuan baik (Tabel 2). Setelah dilaksanakan serangkaian kegiatan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan. Proporsi responden dengan pengetahuan baik naik menjadi 92,5% (37 orang), sementara yang berpengetahuan kurang menurun menjadi 7,5% (3 orang). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman keluarga, khususnya ibu, mengenai manfaat daun kelor sebagai bagian dari konsumsi pangan lokal untuk mendukung kesehatan ibu menyusui dan upaya pencegahan stunting di Desa Ibul Besar 1. Peningkatan pengetahuan ini merupakan fondasi untuk mengubah perilaku dan praktik konsumsi pangan yang lebih sehat dalam rumah tangga.

Tabel 2. Nilai tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	17	42.5	3	7.5
Baik	23	57.5	37	92.5
<i>Jumlah</i>	40	100.0	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Sebelum dilaksanakan kegiatan, sebanyak 14 responden (35,0%) masih berada dalam kategori sikap negatif terhadap persepsi dan kesiapan ibu dalam mengadopsi perilaku konsumsi olahan daun kelor, menerapkan praktik menyusui yang baik, serta partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan keluarga, sementara 26 responden (65,0%) telah bersikap positif (Tabel 3). Setelah mengikuti seluruh rangkaian intervensi terjadi peningkatan dimana responden dengan kategori sikap positif meningkat menjadi 39 orang (97,5%). Hanya tersisa 1 responden (2,5%) yang masih berada dalam kategori sikap negatif.

Tabel 3. Nilai sikap responden sebelum dan sesudah intervensi

Sikap	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Negatif	14	35.0	1	2.5
Positif	26	65.0	39	97.5
<i>Jumlah</i>	40	100.0	40	100.0

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil mendorong perubahan sikap pada responden. Peningkatan dari 65,0% menjadi 97,5% pada kategori positif menunjukkan membaiknya persepsi, kesiapan, dan penerimaan ibu terhadap adopsi perilaku baru. Sikap positif ini mencakup kesediaan untuk mengonsumsi olahan daun kelor, menerapkan praktik menyusui yang lebih baik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan keluarga. Perubahan sikap ini merupakan hal yang mendasari penerapan praktik dalam mendukung kesehatan ibu menyusui dan pencegahan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal berbasis kelor.

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua variabel. Pada variabel pengetahuan, dari 40 responden, sebanyak 39 responden mengalami peningkatan (*positive ranks*), tidak ada yang mengalami penurunan (*negative ranks*), dan hanya 1 responden yang tidak berubah (*ties*) (Tabel 4). Nilai signifikansi ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah intervensi signifikan secara statistik. Pada variabel sikap, hasil menunjukkan bahwa 30 responden mengalami peningkatan, namun terdapat 4 responden yang justru mengalami penurunan (*negative ranks*), dan 6 responden tidak mengalami perubahan. Meskipun demikian, nilai signifikansi ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, terjadi peningkatan sikap yang signifikan setelah intervensi. Adanya sejumlah kecil responden yang mengalami penurunan atau tidak berubah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan adopsi sikap.

Tabel 4. Pengaruh intervensi terhadap pengetahuan dan sikap responden menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
<i>Pre-Posttest</i> Pengetahuan	<i>Negative Ranks</i>	0	.00	.00	<,001
	<i>Positive Ranks</i>	39	20.00	780.00	
	<i>Ties</i>	1			
	<i>Total</i>	40			
<i>Pre-Posttest</i> Sikap	<i>Negative Ranks</i>	4	13.63	54.50	<,001
	<i>Positive Ranks</i>	30	18.02	540.50	

<i>Ties</i>	6
<i>Total</i>	40

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Nilai *Mean Rank* pada Tabel menunjukkan rata-rata besarnya perubahan skor antara sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan *Sum of Ranks* menggambarkan akumulasi kekuatan perubahan tersebut pada seluruh responden. Semakin besar nilai *Mean Rank* dan *Sum of Ranks* pada *positive ranks*, semakin kuat kecenderungan peningkatan skor setelah intervensi. Pada variabel pengetahuan, dominasi *positive ranks* dengan *Mean Rank* sebesar 20,00 dan *Sum of Ranks* 780,00 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan besaran perubahan yang relatif konsisten. Sementara itu, pada variabel sikap, meskipun masih terdapat *negative ranks* dan *ties*, nilai *Mean Rank* dan *Sum of Ranks* yang lebih tinggi pada *positive ranks* (18,02 dan 540,50) menunjukkan bahwa secara umum arah perubahan sikap responden cenderung positif setelah intervensi.

Tingginya persentase responden dengan pendidikan dasar (SD) menuntut pendekatan edukasi yang tidak hanya verbal tetapi juga visual. Keberhasilan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,001$) membuktikan bahwa penggunaan media visual (*booklet/leaflet*) sangat efektif menjembatani keterbatasan literasi pada kelompok sasaran ini.

Integrasi edukasi gizi, media cetak seperti *booklet* dan *leaflet*, serta pelatihan keterampilan secara sinergis berperan penting dalam pendekatan pemberdayaan keluarga dan kader untuk pencegahan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dilakukan oleh kader terlatih mampu meningkatkan asupan energi dan protein balita secara signifikan (Abdillah dkk., 2020). Media cetak yang memuat informasi praktis tentang ASI eksklusif dan makanan bergizi berpotensi mendorong perubahan perilaku karena mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan keterampilan, seperti demonstrasi pembuatan pangan lokal bergizi, memberikan pengalaman langsung bagi kader dan ibu sehingga meningkatkan kemampuan implementasi pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Pendekatan menyeluruh ini menjadikan pemberdayaan keluarga dan kader lebih efektif serta berkontribusi pada pembentukan pola makan sehat dan praktik gizi yang baik di komunitas, dengan dukungan sosial sebagai faktor kunci keberhasilan (Habibie dkk., 2023).

Meskipun program pemberdayaan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan selama pelaksanaan kegiatan. Tingkat pendidikan peserta yang beragam, dengan dominasi pendidikan dasar, menuntut penyesuaian metode edukasi agar materi dapat dipahami secara merata, sehingga proses penyampaian informasi memerlukan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Selain itu, keterbatasan durasi pendampingan dan frekuensi kunjungan lapangan berpotensi membatasi pemantauan penerapan praktik konsumsi pangan lokal dan menyusui secara berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Pembelajaran dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan pentingnya penguatan peran kader Posyandu sebagai pendamping berkelanjutan serta perlunya periode pendampingan yang lebih panjang dan metode edukasi yang semakin adaptif untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku pada program pemberdayaan serupa di masa mendatang.

Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Keluarga dalam Konsumsi Pangan Lokal Berbasis Kelor telah berhasil dilaksanakan di Desa Ibul Besar 1, Kecamatan Pamulutan,

Kabupaten Ogan Ilir. Keberhasilan program ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui, tetapi terutama oleh penguatan pemberdayaan keluarga dalam memanfaatkan sumber daya lokal berupa daun kelor sebagai pangan bergizi yang mudah diakses dan berkelanjutan. Intervensi yang mengintegrasikan edukasi gizi dan laktasi, pelatihan pengolahan daun kelor menjadi kukis, serta penggunaan media edukasi *booklet* dan *leaflet* “Kelor Sahabat Ibu” terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kategori baik dari 57,5% menjadi 92,5% dan sikap positif dari 65,0% menjadi 97,5%, dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan perubahan yang signifikan ($p < 0,001$). Pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini berkontribusi pada peningkatan literasi gizi sekaligus kemandirian keluarga dalam mendukung kesehatan ibu menyusui dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan setempat disarankan untuk mengadopsi dan mendukung pendanaan model intervensi berbasis pangan lokal ini agar dapat direplikasi secara lebih luas di wilayah lain dengan karakteristik serupa guna mendukung pencapaian target penurunan stunting nasional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para ibu menyusui dan keluarga di Desa Ibul Besar 1, Kecamatan Pamulutan, Kabupaten Ogan Ilir yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan pendanaan dari Universitas Sriwijaya melalui Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2025 sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada kader Posyandu, perangkat desa, serta tokoh masyarakat Desa Ibul Besar 1 yang telah berperan sebagai mitra pelaksana dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan, sehingga program pemberdayaan ini dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

Referensi

- Abdillah, F. M., Sulistiyawati, S., & Paramashanti, B. A. (2020). Edukasi Gizi Pada Ibu Oleh Kader Terlatih Meningkatkan Asupan Energi Dan Protein Pada Balita. *Action Aceh Nutrition Journal*. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.313>
- Afzal, M., Saeed, F., Ahmed, A., Imran, A., & Hayat, I. (2020). Nutritional and therapeutic potential of Moringa oleifera leaves: A review. *International Journal of Food Properties*, 23(1), 1231–1245. <https://doi.org/10.1080/10942912.2020.1781054>
- Alahmad, W., Al-Qudah, T. S., Khasawneh, A., Al Otoom, R. A., Al-Atoom, M. A., Ahmad, W. Al, & Alsomadi, R. (2024). Unveiling Awareness and Knowledge of Orphan Plants: Catalysts for Sustainable Transformation in Al-Zarqa Basin, Jordan. *Environmental Research Communications*. <https://doi.org/10.1088/2515-7620/ad61c1>
- Amalia, R. N., Najmah, Alam Fajar, N., Apriliani, F., Hervilanti, P., Claudia Christine, R. L., Dianaulina, D., Yuliantari, D., Anugrah Saputra, J., & Evita Gloria, R. L. (2025). Rusun Berdaya dan Beraksi: Pemberdayaan Ibu dalam Pemberian Bekal Gizi Seimbang dalam Pencegahan Stunting di Rusun 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Panrita Abdi*, 9(3), 614–625. <https://doi.org/10.20956/pa.v9i3.40284>
- Bichi, A. A., Sabo, B., & Olayanju, T. M. A. (2019). Nutritional composition and antioxidant potential of cookies enriched with Moringa oleifera leaf powder.

- Journal of Culinary Science & Technology, 17(2), 112–122.
<https://doi.org/10.1080/15428052.2018.1427598>
- BKPK Kemenkes. (2023). Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka.
<https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & Hermawati, S. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (*Moringa oleifera*). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 706–721.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12950>
- Carolia, N., Angraini, D. I., Sari, M. I., & Saftarina, F. (2022). Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Mewujudkan Keluarga Cukup Gizi Di Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6222>
- Fitriyani, N. L., Isnaeni, N., Kusnadi, A. F., Tuti, D. A., Amelia, A. U., Aji Purnomo, R. R., Mumtaz, S., & Yanti, S. I. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Keluarga Di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.329>
- Habibie, I. Y., Imanti, A. N., Dyanti, G. P., & Aprilia, R. I. (2023). Narrative Literature Review: Media Edukasi Kalender Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Perilaku Mengenai Stunting Di Indonesia. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.37648>
- Hardjito, K. (2023). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif. *Healthy Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.51878/healthy.v2i1.2311>
- Ickes, S. B., Hurst, T. E., & Flax, V. L. (2015). Maternal literacy, facility birth, and education are positively associated with better infant and young child feeding practices and nutritional status among Ugandan children. *Journal of Nutrition*, 145(11), 2578–2586. <https://doi.org/10.3945/jn.115.214346>
- Johri, M., Subramanian, S. V., Drouin, S., & others. (2016). Maternal Health Literacy Is Associated with Early Childhood Nutritional Status in India. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 70, 753–760.
<https://doi.org/10.3945/jn.115.226290>
- Kartika, I. I., Jumaedi, J., Widhiantika, W., Lismayanti, D., Darmawan, W., M, P., Zahra, F., & Siti N, N. (2025). Program Penerapan Daun Kelor sebagai Pencegahan Stunting melalui Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cengkong. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(8), 4088–4105. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21302>
- Lisnawati, N., Purantira, W. P., & Rizkika, A. (2023). Edukasi Pemberian Asi Pada Bayi Yang Baik Dan Benar Pada Ibu Menyusui Melalui Media Booklet. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8587>
- Manalor, L. L., Bakoil, M. B., Nursusilowaty, N., Loka, R. D., Dawa, L. I., & Tara, N. G. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cegah Stunting Didesa Oelnasi Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12423>
- Mulyaningsih, S., Ciptiasrini, U., & Ginting, A. S. B. (2023). Perbedaan Konsumsi Buah Pepaya Hijau dan Daun Katuk terhadap Peningkatan ASI Perah pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1488–1496.
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>

- Murnane, P. M., Arpadi, S. M., Sinkala, M., Kankasa, C., Mwiya, M., Kasonde, P., Thea, D. M., Aldrovandi, G. M., & Kuhn, L. (2010). Lactation-Associated Postpartum Weight Changes Among HIV-infected Women in Zambia. *International Journal of Epidemiology*. <https://doi.org/10.1093/ije/dyq065>
- Novryanthi, D., Martini, E., Suryadin, A., Utami, T., Prasadila, N., & Pahrani, E. (2025). Gerakan Pemberian Makanan Pendamping Berbahan Dasar Kelor Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan KEK dan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2464. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.30144>
- Puspitasari, D., & Sunarsih, T. (2021). The Effectiveness of Education Video and Booklet Media for Pregnant Mothers Knowledge on Preparation of Breastfeeding Practice. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.049>
- Reicks, M., Trofholz, A., Stang, J., & Laska, M. N. (2014). Impact of Cooking and Home Food Preparation Interventions Among Adults: Outcomes and Implications For Future Programs. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2014.02.001>
- Rosmiati, R., Firmansyah, H., Rukmana, E., Sandy, Y. D., Fransiari, M. E., & Emilia, E. (2024). Pendampingan Penilaian Status Gizi Balita Bagi Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Poskesdes Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12462>
- Ryadinency, R., Furqani, D., & Hertiana, H. (2025). Upaya Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Inovasi PMT Berbahan Dasar Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) di Kelurahan Pontap. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(2), 1179–1192. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17943>
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., Nurhakim, F., & Mediani, Henny S. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kersamenak Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9621>
- Susiloningtyas, L., Cahyono, A. D., Zeho, F. H., & Suryono. (2025). Pemberdayaan Kader Dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Posyandu Integrasi Layanan Primer (Ilp). *Jurnal Abdimas Pamenang*. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i2.281>
- Thurber, M. D., & Fahey, J. W. (2009). Adoption of *Moringa oleifera* to combat under-nutrition viewed through the lens of the “Diffusion of Innovations” theory. *Ecology of Food and Nutrition*, 48(3), 212–225. <https://doi.org/10.1080/03670240902794598>
- Yasin, Z., Nawawi, A., Wibowo, A., Nadhiroh, S. R., & Devy, S. R. (2024). Effects of *Moringa oleifera* on increasing breast milk in breastfeeding mothers with stunting toddlers in rural Batang-Batang District, Indonesia. *African Journal of Reproductive Health*, 28(10), 34–40. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.4>
- Zakaria, Z., Hadju, V., As’ad, S., Burhanuddin, Gizi, J., Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, P., Hasanuddin, U., & Gizi, B. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal MKMI*, 12(3). <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i3.1077>

Penulis:

Nur Alam Fajar, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: nuralamfajar@fkm.unsri.ac.id

Mohammad Zulkarnain, Program Studi S2 Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: septi_2003@yahoo.com
Rostika Flora, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: rostikaflora@gmail.com
Anita Rahmiwati, Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indralaya. Email: anita_rahmiwati@fkm.unsri.ac.id
Annisah Biancika Jasmine, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Indralaya. Email: biancikanisme@gmail.com
Adelina Irmayani Lubis, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Indralaya. Email: adelina.irmayani@fkm.unsri.ac.id
Risa Nur Amalia, Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang. E-mail: risa@poltekkespalembang.ac.id
Esti Sri Ananingsih, Program Studi D3 - Pengawasan Epidemiologi Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang. Email: estisriananingsih@poltekkespalembang.ac.id
Dwi Dianaulina, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: dwidianaolina11@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Flora, R., Rahmiwati, A., Jasmine, A. B., Amalia, R.N., Ananingsih, E. S., & Dianaulina, D. (2025). Pemberdayaan Keluarga dalam Konsumsi Pangan Lokal Berbasis Kelor untuk Mendukung Kesehatan Ibu Menyusui dan Pencegahan Stunting di Desa Ibul Besar 1 Kecamatan Pamulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(3), 583-597.